

ARTIKEL

**PENGARUH TEKNIK PENGELOMPOKAN KATA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 KABANJAHE
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

Oleh
Widia Susanti Sihombing
NIM 2101111023

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Editor,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003

Medan, Agustus 2014
Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003

**PENGARUH TEKNIK PENGELOMPOKAN KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 KABANJAHE
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

**Oleh
Widia Susanti Sihombing
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pengelompokan kata terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe yang berjumlah 284 siswa. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 60 siswa yang diambil secara acak. Ke-60 siswa tersebut berdistribusi ke dalam dua kelas penelitian, yakni kelas X-IPS 2 (kelas eksperimen) dan X-IPA 5 (kelas kontrol). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis karangan deskripsi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t_0 yang diperoleh sebesar 6,5 yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$. Pada t_{tabel} dengan $dk = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,01. Hal itu berarti bahwa t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} ($6,5 > 2,01$). Artinya, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, teknik pengelompokan kata memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014.

Kata kunci: teknik pengelompokan kata, kemampuan menulis karangan deskripsi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks. Kekompleksan tersebut dapat dilihat dari empat aspek penting dalam

keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Untuk menguasai keterampilan tersebut, praktik dan latihan yang harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan sangat dibutuhkan. Jika seseorang sudah terampil dalam keempat aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang itu sudah terampil berbahasa. “Terampil berbahasa berarti juga terampil dalam hal berpikir” (Tarigan, 2005:1).

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif menjadikan keterampilan ini biasanya lebih sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan tiga aspek lainnya. Dalam kegiatan menulis, siswa harus mampu menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan ini tidak tumbuh secara otomatis dalam diri seseorang, tetapi diperoleh melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (2005:42) yang menyatakan “Menulis tidak sesederhana dan semudah membalikkan telapak tangan. Menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya, tulisan tidak sama dengan ujaran. Tulisan melibatkan kerja keras.”

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di kelas X, menulis karangan deskripsi merupakan sebuah kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Kosasih (2011:9) mengatakan “Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.” Karangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari gabungan pemikiran dan perasaan yang dituangkan sang pegarang dalam bentuk tulisan yang teratur. Kemudian, Kosasih juga menjelaskan bahwa terdapat lima enis karangan dan salah satunya adalah karangan deskripsi. Kosasih (2011:9) menyatakan “Karangan deskripsi, adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Parera (1993:5) juga mengatakan “Deskripsi adalah satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh.” Karangan deskripsi

berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian maupun sebuah masalah. Untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang baik, maka si pengarang harus dekat dengan objek atau kejadian dengan melibatkan semua pancainderanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Parera (1993:5) juga mengatakan “Deskripsi adalah satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh.” Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian maupun sebuah masalah. Untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang baik, maka si pengarang harus dekat dengan objek atau kejadian dengan melibatkan semua pancainderanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi merupakan sebuah bentuk karangan yang bertalian dengan usaha pengarang untuk menggambarkan dan memberikan perincian-perincian tentang suatu objek, sehingga mampu membangkitkan indera pembaca dan membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan keberadaan objek yang dibicarakan tersebut.

Salah satu penentu keberhasilan sebuah pencapaian kompetensi pembelajaran ialah penggunaan teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Teknik pembelajaran merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. Khusus dalam mata pelajaran bahasa indonesia sebagai sebuah pembelajaran yang berusaha menggali pemahaman dan kreativitas siswa, guru harus mampu menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang lebih kreatif sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik pengelompokan kata (*clustering*). Teknik pengelompokan kata atau sering juga disebut sebagai teknik *clustering* merupakan salah satu teknik yang dilahirkan oleh metode *quantum learning*. Dalam metode *quantum learning*, teknik pengelompokan kata

merupakan salah satu dari tiga tipe teknik menulis sinergi, selain menulis cepat (*fastwriting*) dan menunjukkan bukan memberitahukan (*Show Not Tell*). Teknik pengelompokan kata ini pertama kali ditemukan oleh Roger Sperry. Roger Sperry menjelaskan bahwa ada dua belahan otak dalam kepala manusia yang masing-masing mempunyai perbedaan fungsi. Otak belahan kiri (*left hemisphere*) dominan dengan yang bersimbolkan karangan dan ketertiban, sedangkan otak bagian kanan (*right hemisphere*) dominan dengan yang bersimbolkan gambar dan suka akan kebebasan. Meskipun fungsi kedua belahan otak tersebut berbeda, jika kedua belahan otak ini difungsikan dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis, akan menghasilkan bentuk karangan yang baik. Cara kerjanya, setiap gagasan baru yang secara spontan atau secara bebas dimunculkan oleh otak kanan akan disampaikan ke otak kiri. Otak kiri yang berfungsi dalam struktur bahasa dan penulisan akan menyelesaikannya mulai dari tahap mengarang hingga penyuntingan.

DePorter (2013:180) menjelaskan “Teknik pengelompokan kata ini semakin dikembangkan oleh Gabriele Rico dengan proses kerja, yaitu memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkan gagasan tersebut tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya.” Artinya, gagasan-gagasan sederhana yang dihasilkan melalui proses berpikir mengalir secara bebas dan dikelompokkan di atas kertas dengan cepat tanpa terlalu banyak penyuntingan. Dengan proses yang demikian, DePorter (2013:180) mengatakan “Teknik ini sangat efektif dan menyenangkan jika digunakan dalam pembelajaran menulis.” “Rumusan menyenangkan dalam penggunaan teknik ini mengandung maksud adanya keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran, bangkitnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, terciptanya makna dan pemahaman/pengusaan atas materi yang dipelajari siswa, serta adanya nilai yang membahagiakan pada diri siswa selama mengikuti pembelajaran” (Yuniasih, 2012:68).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengelompokan kata merupakan suatu teknik yang efektif dan menyenangkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran

menulis atau mengarang dengan cara menyeimbangkan belahan otak kiri dan otak kanan dalam menghasilkan, mengelompokkan, dan mengembangkan gagasan-gagasan atau ide ke dalam tulisan atau karangan.

Keberhasilan sebuah teknik pembelajaran didukung oleh langkah-langkah yang tepat saat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah atau prosedur penggunaan teknik pengelompokan kata menurut DePorter (2013:181) sebagai berikut:

1. melihat dan membuat kaitan antara gagasan,
2. mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan,
3. menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep,
4. bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan,
5. memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah,
6. mengalami desakan kuat untuk menulis.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan teknik pengelompokan kata yang dikemukakan oleh DePorter di atas, dalam pembelajaran langkah-langkah tersebut dapat dikembangkan menjadi berikut ini.

1. Siswa melakukan pengamatan atau observasi di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat objek-objek dan kemudian memunculkan gagasan-gagasan tentang objek tersebut. Gagasan atau kata yang muncul dalam benak siswa yang berupa sebuah kata, dijadikan sebagai gagasan utama dan menuliskannya secara cepat di tengah-tengah kertas kosong.
2. Kata utama tersebut ditulis dengan menggunakan huruf kapital yang bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan gagasan utama atau kata primer sebagai titik awal/topik yang akan ditulis. Kemudian, kata utama yang telah ditulis diberikan garis lingkaran untuk melingkupinya.
3. Selanjutnya, siswa menuliskan kata-kata yang memiliki kaitan (asosiasi) dengan kata utama. Kata-kata yang timbul dari kata utama tersebut dikelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat dan ditulis dalam garis lingkaran.

4. Meneruskan penulisan kaitan (asosiasi) yang timbul dari kata-kata sekunder yang memicu satu rantai saja atau bahkan memicu asosiasi lain sekalipun kurang terlihat keeratan hubungannya, kemudian melingkari kata-kata baru tersebut.
5. Setiap kata baru yang timbul, dihubungkan dengan gagasan utama atau kata primer dengan menarik garis.
6. Setelah pengelompokan kata sudah terkumpul dan terasa lengkap, siswa harus memperhatikan semua kata yang muncul dari gagasan utama tersebut dan kemudian mencoret kata-kata yang mungkin kurang berhubungan atau tidak ingin dikembangkan ke dalam penulisan karangan selanjutnya.
7. Proses pengembangan tersebut akan menimbulkan desakan kuat untuk mulai menulis. Setiap kata atau gagasan yang telah dibuat dalam pengelompokan tersebut mulai dikembangkan dalam bentuk karangan.
8. Pada saat melakukan kegiatan pengelompokan ini, siswa tidak perlu terlalu banyak menyunting kata-kata yang sudah ditulis sebab hal tersebut dapat menghambat proses kreatif kerja otak.
9. Karena kegiatan tersebut merupakan titik awal untuk menulis karangan pada tahap selanjutnya, kegiatan untuk mengelompokkan kata di luar ruangan cukup dilakukan selama lima sampai sepuluh menit. Kemudian di dalam kelas, siswa memperhatikan setiap gagasan kemudian menyunting kata-kata yang sudah dikelompokkan (kata-kata yang tidak ingin ditelusuri dapat dicoret dalam waktu empat sampai lima menit) dan pada akhirnya siswa akan mulai mengalami desakan untuk menggunakan kata-kata yang hanya ingin dikembangkan dalam bentuk karangan.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan teknik pengelompokan kata ini akan membuat siswa mengalami suatu fenomena yang menakjubkan. Proses kerja otak yang menghasilkan banyak gagasan akan meningkatkan kreativitas siswa, dan tidak akan menimbulkan kebosanan atau hambatan dalam menghasilkan ide karangan. “Kegiatan pengelompokan kata ini juga dapat digunakan untuk segala jenis karangan seperti laporan, esai, proposal, menulis puisi, serta menulis cerita” (DePorter, 2013:184).

Apabila langkah-langkah teknik pengelompokan kata digunakan dengan tepat dalam proses pembelajaran dan berdasarkan keuntungan yang dikemukakan oleh DePorter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik ini memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut.

1. Dapat membuat siswa mampu menciptakan ide-ide baru yang digunakan sebagai bahan awal untuk dikembangkan pada karangan yang akan dikerjakan selanjutnya.
2. Memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengoptimalkan kinerja otaknya dalam menemukan, mengemukakan, serta mengembangkan gagasan dalam bentuk karangan.
3. Dapat meningkatkan perhatian siswa pada satu ide pokok yang paling utama ketika proses penyusunan karangan.
4. Menimbulkan suasana baru bagi siswa yaitu suasana yang efektif, menyenangkan, dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

Berdasarkan kelebihan teknik *clustering* yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa teknik ini memiliki manfaat dan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa khususnya dalam kegiatan menulis.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen digunakan dengan maksud untuk melihat pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2008:50) yang menyatakan “Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat .” jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Eksperimental Design* yaitu model *Posttest-Only Design*. Penelitian ini menggunakan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan untuk kelompok

kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan teknik pengelompokan kata dalam hal ini adalah teknik ceramah. Setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok, maka diadakan post-test (tes terakhir) untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian skor antara kedua kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari 30 siswa di kelas eksperimen dengan nilai yang menyebar dari 67 sampai 95. Nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 95. Total nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan teknik pengelompokan kata, yaitu 2400 dan nilai rata-rata siswa 80,0 sehingga termasuk dalam kategori baik. Sesuai dengan analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata di kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 11 orang (37%), kategori baik sebanyak 16 orang (53%), kategori cukup sebanyak 3 orang (10%), dan kategori kurang serta sangat kurang tidak ada. Sedangkan data yang diperoleh dari 30 siswa di kelas kontrol, nilai menyebar dari 52 sampai 80. Nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 80. Total nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan teknik ceramah yaitu 1970 dan nilai rata-rata siswa adalah 65,66 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Sesuai dengan analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik ceramah di kelas kontrol termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 orang (40%), kategori cukup sebanyak 11 orang (36.67%), kategori kurang sebanyak 7 orang (23.33%), dan kategori sangat baik serta sangat kurang tidak ada.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 30 orang siswa dengan teknik pengelompokan kata di kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata 80,0. Nilai tersebut dapat dicapai karena telah diberikan perlakuan terhadap siswa di kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan teknik pengelompokan kata. Dalam pembelajaran, siswa diajarkan untuk memahami cara melakukan teknik pengelompokan kata dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, kemudian siswa

mempraktikkan teknik tersebut di luar ruangan kelas. Selanjutnya, dilakukan ujian berupa *posttest* dan secara umum nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 80,0.

Pada kelas kontrol yang dilaksanakan pada 30 orang siswa dengan teknik ceramah maka diperoleh hasil rata-rata 65,66. Pencapaian nilai *posttest* siswa di kelas kontrol, diakibatkan oleh tidak adanya perlakuan dengan teknik pembelajaran khusus. Dengan kata lain, selama proses pembelajaran siswa di kelas kontrol hanya diajarkan dengan teknik ceramah dan memahami teori tentang karangan deskripsi.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Sintawati (2012), dengan hasil penelitian yang menggunakan teknik *clustering* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis paragraf narasi. Aktivitas siswa terlihat dalam kegiatan belajarnya yang semakin menyukai dan memahami cara penulisan paragraf narasi. Sedangkan hasil belajar siswa terlihat dalam perolehan nilai rata-rata hasil tes individu dalam setiap tindakan, dengan pemerolehan rata-rata di kelas eksperimen yaitu sebesar 76,33 dan rata-rata nilai siswa di kelas kontrol sebesar 59,67.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa teknik pengelompokan kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini terbukti dari penjelasan yang menunjukkan pemerolehan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dalam kemampuan menulis karangan deskripsi ialah 80,0 sedangkan dalam kemampuan menulis karangan narasi ialah 76,33. Jadi, teknik pengelompokan kata ini berpengaruh baik terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis karangan deskripsi.

Analisis data di kelas eksperimen dengan teknik pengelompokan kata ditemukan hasil rata-rata secara keseluruhan 80,0 dan standar deviasi 7,93 dari 30 siswa. Dalam uji normalitas kelas eksperimen, dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,13 < L_{tabel} = 0,16$. Hal ini menunjukkan identifikasi eksperimen di atas termasuk normal dan merupakan hal yang wajar karena nilai siswa secara umum termasuk dalam kategori baik. Sementara, nilai rata-rata kelas kontrol sebagai kelas pembanding yaitu dengan menggunakan teknik ceramah sebesar 65,66

dengan standar deviasi 8,0 dan dengan jumlah siswa yang sama yaitu 30 orang. Dalam kelas kontrol ini, uji yang digunakan dalam menguji normalitas data sama dengan rumus yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan uji liliefors dimana $L_{hitung} = 0,12 < L_{tabel} = 0,16$, dan ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_0 = 6,5$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (N_1 + N_2) = 58$. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $6,5 > 2,01$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, teknik pengelompokan kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 yang diajarkan dengan teknik pengelompokan kata tergolong baik dengan rata-rata 80,0. Jika disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut maka kompetensi dasar kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sudah tercapai. Sedangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan teknik ceramah di kelas kontrol tergolong cukup dan belum mencapai standar KKM yaitu dengan pemerolehan nilai rata-rata 65,66. Oleh karena itu, telah terbukti secara teoretis dan secara empirik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik pengelompokan kata terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. dkk. (2005). Pokoknya Menulis. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.*
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Parera. J.D. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2008. *Metode dan teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sintawati. 2012. Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Teknik Clustering Pada Siswa SMP N 1 Tanggeung. *Jurnal Pendidikan*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Tarigan, H. G. 2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Suatu Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniasih. 2008. Perbandingan antara Keefektifan Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran dan Peniruan Model dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa SMA. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.